



JOURNAL OF Public Health Concerns
ISSN 2777-0826 (Print)
ISSN 2776-592X (Online)
DOI: 10.56922



INFORMASI ARTIKEL

Received: December, 24, 2025

Revised: January, 17, 2026

Available online: January, 18, 2026

at : <https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/phc>

Penyuluhan interaktif melalui literasi kesehatan dan bijak menggunakan media sosial pada generasi-Z

Eka Lestari Sitepu^{*1}, Taifatul Jannah¹, Dwi Amalia Sari¹, Hilma Rahmatillah¹,
Anggi Pramono Siregar²

¹Universitas Muhammadiyah Mahakarya, Aceh

²Akademi Kesehatan Muhammadiyah, Temanggung

Korespondensi penulis: Eka Lestari Sitepu. *Email: ekalestari@ummah.ac.id

Abstract

Background: The development of digital media has made it easier to access health information, but it also presents challenges due to the prevalence of misinformation and a lack of digital literacy among adolescents and Generation-Z. This situation impacts how students receive, understand, and share health information on social media.

Purpose: To increase awareness of digital health literacy through interactive and wise social media education for Generation-Z.

Method: The activity was carried out on November 5, 2025 at SMKN 1 Peusangan, Bireuen Regency. This activity involved 50 students who are young adults (generation-Z) who actively use social media. The implementation of this activity uses a participatory interactive approach in the form of lectures, group discussions, and question and answer sessions. The presentation of the material uses audio-visual media in the form of educational videos and slide shows. Measurement of the level of awareness of students in using social media with an instrument in the form of a questionnaire given before educational activities (pre-test) and after educational activities (post-test). As an evaluation of the level of awareness of students, namely by providing an assessment on the questionnaire and comparing the results of the scores between the pre-test and post-test.

Results: Data obtained showed that the majority of students (30 students) used Instagram. Most students (21 students) used social media applications for 1-2 hours per day, with 21 students (42.0%). Only 18 students (36.0%) consistently verified health information on social media for hoaxes, while 15 students (30.0%) never verified health information on social media for hoaxes. Meanwhile, the average score for students' awareness of health literacy and wise use of social media before the educational activity (pre-test) was 69 points and the average score after the educational activity (post-test) was 82 points.

Conclusion: This community service activity identified Instagram as the dominant platform frequently accessed. Consistent provision of health information on the Instagram platform is necessary to positively contribute to health literacy among followers.

Penyuluhan interaktif melalui literasi kesehatan dan bijak menggunakan media sosial pada generasi-Z

Suggestion: Competent institutions are expected to provide support by providing verified health information on social media so that social media users can be more informed in accepting the benefits of each health information. Educational institutions that continuously support adolescents are also expected to provide massive educational interventions about limiting the duration of daily social media use.

Keywords: Generation Z; Health Literacy; Interactive Counseling; Social Media

Pendahuluan: Perkembangan media digital memberikan kemudahan dalam mengakses informasi kesehatan, namun sekaligus menimbulkan tantangan akibat maraknya informasi palsu dan kurangnya literasi digital di kalangan remaja ataupun generasi-Z. Kondisi ini berdampak pada cara siswa menerima, memahami, dan membagikan informasi kesehatan di media sosial.

Tujuan: Untuk meningkatkan kesadaran dalam literasi kesehatan digital melalui penyuluhan interaktif dan bijak menggunakan media sosial pada generasi-Z.

Metode: Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 05 November 2025 di SMKN 1 Peusangan, Kabupaten Bireuen. Kegiatan ini melibatkan 50 siswa/siswi yang merupakan remaja dewasa (generasi Z) yang aktif menggunakan sosial media. Pelaksanaan kegiatan ini menggunakan pendekatan interaktif partisipatif berupa ceramah, diskusi kelompok, dan sesi tanya-jawab. Pemaparan materi menggunakan media audio visual berupa video edukatif dan slide show. Pengukuran tingkat kesadaran siswa/siswi dalam menggunakan media sosial dengan instrumen berupa kuesioner yang diberikan sebelum kegiatan edukasi (*pre-test*) dan setelah kegiatan edukasi (*post-test*). Sebagai evaluasi tingkat kesadaran siswa/siswi yaitu dengan memberikan penilaian pada kuesioner dan membandingkan hasil skor antara *pre-test* dan *post-test*.

Hasil: Mendapatkan data bahwa sebagian besar siswa/siswi menggunakan aplikasi instagram yaitu sebanyak 30 orang (60.0%), sebagian besar siswa/siswi menggunakan aplikasi sosial media dengan durasi 1-2 jam setiap hari yaitu sebanyak 21 orang (42.0%) dan hanya sebanyak 18 orang (36.0%) yang selalu melakukan verifikasi informasi kesehatan di media sosial dari *hoax*, sedangkan sebanyak 15 orang (30.0%) tidak pernah melakukan verifikasi informasi kesehatan di media sosial dari *hoax*. Sedangkan skor rata-rata tingkat kesadaran siswa/siswi tentang literasi kesehatan dan bijak menggunakan sosial media sebelum kegiatan edukasi (*pre-test*) adalah sebesar 69 poin dan skor rata-rata sesudah kegiatan edukasi (*post-test*) menjadi sebesar 82 poin.

Simpulan: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan hasil identifikasi bahwa aplikasi instagram sebagai platform dominan yang sering di akses. Perlunya memberikan dan menyediakan informasi yang konsisten tentang kesehatan pada platform instagram agar dapat memberikan kontribusi positif tentang literasi kesehatan pada pengikutnya.

Saran: Diharapkan kepada lembaga yang berkompeten untuk melakukan dukungan dengan menyediakan informasi tentang kesehatan yang terverifikasi di media sosial sehingga pengguna media sosial menjadi lebih bijak dalam menerima manfaat dari setiap informasi kesehatan. Diharapkan juga kepada lembaga pendidikan yang selalu mendampingi remaja untuk secara masif memberikan intervensi pengetahuan tentang pembatasan durasi penggunaan sosial media per harinya.

Kata kunci: Generasi-Z; Literasi kesehatan; Penyuluhan interaktif; Sosial media

Eka Lestari Sitepu^{*}, Taifatul Jannah¹, Dwi Amalia Sari¹, Hilma Rahmatillah¹, Anggi Pramono Siregar²

¹Universitas Muhammadiyah Mahakarya, Aceh

²Akademi Kesehatan Muhammadiyah, Temanggung

Korespondensi penulis: Eka Lestari Sitepu. *Email: ekalestari@ummah.ac.id

PENDAHULUAN

Literasi kesehatan melalui sosial media adalah kemampuan individu dalam mencari, memahami, mengevaluasi, serta menggunakan informasi kesehatan yang diperoleh dari berbagai platform digital seperti Instagram, Facebook, TikTok, YouTube, maupun aplikasi pesan. Melalui literasi ini, seseorang diharapkan mampu menilai kebenaran informasi, membedakan konten edukasi dengan informasi palsu, dan menerapkannya dalam tindakan yang bermanfaat bagi kesehatan diri dan orang lain. Definisi tentang media sosial juga menekankan bahwa adanya konten yang dibuat oleh pengguna dapat berkontribusi pada konten dan mengonsumsi konten yang sebagian besar dihasilkan oleh pengguna lain. Beberapa definisi dari media sosial juga menekankan bahwa adanya konten yang dibuat oleh pengguna merupakan fitur penting yang membedakan media sosial dari media tradisional. Berkaitan dengan tujuan kesehatan mencakup promosi kesehatan, layanan medis, dan administrasi, penelitian kesehatan, pendidikan dan pelatihan medis, dan gerakan sosial yang berhubungan dengan kesehatan (Ariyo, & Achadi, 2022). Pendidikan kesehatan tidak hanya berfungsi untuk memberikan informasi, tetapi juga untuk membentuk sikap dan perilaku yang mendukung pola hidup sehat (Mustofa, & Sani, 2024).

Perkembangan teknologi di era digital saat ini menjadi bagian kehidupan manusia. Kita dituntut untuk melek teknologi yang terjadi salah satunya yaitu perkembangan platform berbagai media sosial (Husna, 2021). Literasi kesehatan digital lebih terkait dengan kemampuan menggunakan teknologi digital untuk informasi online, interaksi dan aktivitas terkait dengan lingkungan online, dan kemampuan individu memahami dan menilai informasi untuk pengambilan keputusan yang tepat (Choukou, Ramirez, Pol, Uddin, Monnin, & Abdul, 2022).

Dengan jumlah pengguna yang terus meningkat, media sosial memberikan peluang besar dalam mengedukasi masyarakat mengenai pentingnya menjaga kesehatan melalui gaya hidup yang lebih baik, seperti pola makan sehat, olahraga teratur, manajemen stres, dan kebiasaan sehat lainnya (Zahroh, Nasriyanto, & Idu, 2023).

Berdasarkan data *we are social* di tahun 2023, jumlah pengguna media sosial di Indonesia tercatat sebanyak 139 juta pengguna aktif atau 49.9% dari jumlah keseluruhan populasi masyarakat Indonesia. Artinya, sebagian besar masyarakat Indonesia saat ini telah memiliki dan menggunakan media sosial secara aktif (Social, 2023).

Transformasi yang cepat dalam dinamika sosial dan progress teknologi telah membentuk karakteristik istimewa bagi generasi-Z. Di era digital ini, generasi-Z dihadapkan pada tekanan psikososial yang kompleks, mendorong kebutuhan akan pendekatan inovatif dalam menjaga kesehatan mental mereka (Laksono, Nurjanah, Sukmawati, Junizar, & Judijanto, 2024). Pendidikan kesehatan tidak hanya berfungsi untuk memberikan informasi, tetapi juga untuk membentuk sikap dan perilaku yang mendukung pola hidup sehat (Mustofa, & Sani, 2024).

Dalam suatu penelitian yang dilakukan dengan mengidentifikasi perbedaan tingkat literasi digital dan *eHealth literacy* berdasarkan fitur demografis dan menjelaskan faktor-faktor yang terkait dengan *eHealth literacy* pada populasi orang dewasa paruh baya di Korea Selatan, kompetensi digital sebagai indikator dari literasi digital berkontribusi terhadap *eHealth literacy* individu, sedangkan keterampilan digital yang juga merupakan indikator literasi digital tidak berhubungan secara signifikan dengan *eHealth literacy* (Lee & Tak, 2022).

Penggunaan media sosial secara tepat ini mencakup kemampuan untuk memahami komunikasi profesional, privasi kesehatan, kerahasiaan pasien, dan etika (memastikan kebenaran informasi yang dipublikasikan dan menjaga privasi pasien dan tenaga kesehatan) (AL-Dossary, Al-Motawa, Alanezi, Al-Rayes, Attar, Sarairoh, & Alanzi, 2022). Mengingat media sosial saat ini merupakan salah satu sumber utama informasi kesehatan, tidak membahas literasi kesehatan digital pada platform tersebut berisiko memperlebar kesenjangan pengetahuan dan hasil kesehatan (Vassilenko, Taba, Marcello, Haynes, Smith, Parish, & McCaffery, 2025). Handayani, Ayubi, & Anshari, 2020).

Eka Lestari Sitepu^{*1}, Taifatul Jannah¹, Dwi Amalia Sari¹, Hilma Rahmatillah¹, Anggi Pramono Siregar²

¹Universitas Muhammadiyah Mahakarya, Aceh

²Akademi Kesehatan Muhammadiyah, Temanggung

Korespondensi penulis: Eka Lestari Sitepu. *Email: ekalestari@ummah.ac.id

METODE

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada tanggal 05 November 2025 di SMKN 1 Peusangan, Kabupaten Bireuen. Kegiatan ini melibatkan 50 siswa/siswi yang merupakan remaja dewasa (generasi-Z) yang aktif menggunakan sosial media. Pelaksanaan kegiatan ini menggunakan pendekatan interaktif partisipatif berupa ceramah, diskusi kelompok, dan sesi tanya-jawab. Kegiatan berlangsung selama 2.5 jam, adapun kegiatan di mulai dari pukul 08.30 WIB sampai 11.00 WIB dengan materi edukasi kesehatan bertema "Penguatan Literasi Kesehatan melalui Bijak Menggunakan Sosial Media". Pemaparan materi menggunakan media audio visual berupa video edukatif dan slide show. Pengukuran tingkat kesadaran siswa/siswi dalam menggunakan media sosial dengan instrumen berupa kuesioner dengan beberapa pernyataan yang diberikan sebelum kegiatan edukasi (*pre-test*) dan setelah kegiatan edukasi (*post-test*). Sebagai evaluasi tingkat kesadaran siswa/siswi yaitu dengan memberikan penilaian dari kuesioner dan membandingkan hasil skor antara *pre-test* dan *post-test*.



Gambar 1: Dokumentasi Kegiatan

HASIL

Tabel 1. Demografi dan sikap siswa/siswi terhadap sosial media(N=50)

Variabel	Hasil
Aplikasi sosial media yang sering digunakan(n/%)	
Instagram	30/60.0
Tiktok	20/40.0
Durasi bersosial media(n/%)	
<1 Jam	10/20.0
1-2 Jam	21/42.0
>2 jam	19/38.0
Kesadaran verifikasi informasi <i>hoax</i>(n/%)	
Selalu	18/36.0
Sering	17/34.0
Tidak pernah	15/30.0

Pada table 1 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa/siswi menggunakan aplikasi instagram yaitu sebanyak 30 orang (60.0%), sebagian besar siswa/siswi menggunakan aplikasi sosial media dengan durasi 1-2 jam setiap hari yaitu sebanyak 21 orang (42.0%) dan hanya sebanyak 18 orang (36.0%) yang selalu melakukan verifikasi informasi kesehatan di media sosial dari *hoax*, sedangkan sebanyak 15 orang (30.0%) tidak pernah melakukan verifikasi informasi kesehatan di media sosial dari *hoax*.

Eka Lestari Sitepu^{*}, Taifatul Jannah¹, Dwi Amalia Sari¹, Hilma Rahmatillah¹, Anggi Pramono Siregar²

¹Universitas Muhammadiyah Mahakarya, Aceh

²Akademi Kesehatan Muhammadiyah, Temanggung

Korespondensi penulis: Eka Lestari Sitepu. *Email: ekalestari@ummah.ac.id

Tabel 2. Tingkat kesadaran literasi dan bijak menggunakan sosial media (N=50)

Variabel	Hasil
Tingkat Pengetahuan (skor)	
<i>Pre-test</i>	69
<i>Post-test</i>	82

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa skor rata-rata tingkat kesadaran siswa/siswi tentang literasi kesehatan dan bijak menggunakan sosial media sebelum kegiatan edukasi (*pre-test*) adalah sebesar 69 poin dan skor rata-rata sesudah kegiatan edukasi (*post-test*) menjadi sebesar 82 poin.

PEMBAHASAN

Perkembangan teknologi digital telah mengubah lingkungan komunikasi dan informasi secara fundamental, menjadikan media sosial sebagai pengaruh paling terbesar, terutama di kalangan remaja. Bagi siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), khususnya SMK Negeri 1 Peusangan media sosial tidak hanya menjadi sarana hiburan dan interaksi sosial, tetapi juga sumber utama informasi, termasuk informasi terkait kesehatan. Meskipun menawarkan kemudahan akses dan penyebaran konten, banjirnya informasi di media sosial, termasuk kabar bohong (*hoax*) dan konten negatif, berpotensi memberikan dampak serius pada kesehatan fisik dan mental remaja.

Data diatas menunjukkan bahwa peningkatan literasi kesehatan SMKN 1 Peusangan Bireuen melalui intervensi kesadaran, bijak dan sehat menggunakan media sosial, dengan skor *pre-test* sebesar 69 poin, naik menjadi 82 poin pada *post-test*. Hal ini menunjukkan korelasi positif setelah pemberian informasi yang baik pada siswa/siswi SMKN 1 Peusangan Bireuen. Adanya sosialisasi melalui media digital yang konsisten akan meningkatkan pengetahuan dan juga menumbuhkan sikap kritis dan bertanggung jawab dalam penggunaan aplikasi sosial media (Sanggarwati, Lestari, & Hayati, 2025). Begitu juga untuk menangkal berita bohong (*hoax*), perlu ditekankan pemahaman literasi digital secara intensif (Saputro, & Koerniawati, 2023; Destriy, Rakhmawati, & Alfira, 2025).

Temuan dari 50 siswa/siswi mayoritas menggunakan aplikasi sosial media instagram (60%) sebagai platform yang paling sering digunakan setiap hari, dan di ikuti TikTok (40%). Penggunaan instagram di Indonesia mencapai 103 juta pengguna aktif. Kemudian diketahui juga sebanyak 45.9% pengguna merupakan dari kalangan remaja (diatas 13 tahun). Hal ini menunjukkan bahwa pengguna aplikasi instagram akan semakin eksis pada generasi selanjutnya, jika fitur dikembangkan. Maka dari itu, peran aplikasi instagram sangat penting dimanfaatkan sebagai media promosi kesehatan reproduksi remaja. Karena hal ini bisa sebagai media penyampaian informasi yang efektif (Aulia, & Pinem, 2023; O'Connor, Zhang, Honey, & Lee, 2021).

Adapun siswa/siswi dalam bersosial media menghabiskan waktu sebanyak 1-2 jam (42%) atau lebih dari 2 jam (38%) per hari. Masyarakat Indonesia dalam bersosial media perhari dapat menghabiskan waktu selama 3 jam per hari (lebih dari 2 jam). Sebanyak 95% remaja Indonesia aktif menggunakan sosial media setiap harinya (Social, 2023). Hal ini sangat penting dilakukan media komunikasi dan penyampaian informasi kesehatan melalui sosial media baik itu Instagram maupun TikTok. Dimana aplikasi dari platform tersebut paling sering digunakan dan secara komunitas menjadi yang paling dominan serta familiar oleh generasi Z (remaja) untuk sementara ini.

Eka Lestari Sitepu^{*}, Taifatul Jannah¹, Dwi Amalia Sari¹, Hilma Rahmatillah¹, Anggi Pramono Siregar²

¹Universitas Muhammadiyah Mahakarya, Aceh

²Akademi Kesehatan Muhammadiyah, Temanggung

Korespondensi penulis: Eka Lestari Sitepu. *Email: ekalestari@ummah.ac.id

Sebanyak 30% siswa/siswi tidak pernah memverifikasi informasi *hoax* khususnya tentang kesehatan, menandakan celah literasi digital yang tidak terkontrol. Remaja masih belum mampu membedakan dan memahami informasi yang faktual dengan informasi *hoax* (Sanggarwati, Lestari, & Hayati, 2025). Maka dari itu, pentingnya kontrol dan informasi yang masif di sosial media terkait akun asli dan akun yang sengaja memberikan informasi tidak bertanggung jawab (*hoax*).

Adapun materi yang disampaikan pada kegiatan ini adalah fokus pada pemahaman literasi kesehatan yang bijak melalui sosial media. Tujuannya agar generasi Z bisa memanfaatkan sosial media sebagai alat bantu dalam menjaga kesehatan, pola hidup bersih dan sehat dan makan bergizi. Maka adapun materi yang disampaikan merupakan: 1) Pentingnya informasi kesehatan untuk keberlangsungan kesehatan sehari-hari, 2) Akun yang terverifikasi dan konsisten dalam memberikan informasi kesehatan, 3) Membedakan informasi *hoax* dan fakta khususnya pada informasi kesehatan, 4) Tips memilah akun yang harus di follow dan unfollow, 5) Rekomendasi durasi penggunaan sosial media setiap hari untuk menjaga kesehatan mental, 6) Informasi tambahan tentang pemanfaatan fitur-fitur yang terdapat di sosial media.

Kegiatan ini berlangsung sangat aktif antara pemateri dan peserta, dimana adanya tanya jawab yang intensif dan inklusif yang dirasakan oleh siswa/siswi. Kemudian, peningkatan kesadaran literasi kesehatan siswa/siswipun terlihat memahami dengan informasi yang dilakukan oleh pemateri. Hal ini ditunjukkan dari hasil *post-test* yang dilakukan, dimana adanya peningkatan pemahaman terkait dengan literasi kesehatan yang bijak dan sehat dalam menggunakan sosial media.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan hasil identifikasi bahwa aplikasi instagram sebagai platform dominan yang sering di akses. Perlunya memberikan dan menyediakan informasi yang konsisten tentang kesehatan pada platform instagram agar dapat memberikan kontribusi positif tentang literasi kesehatan pada pengikutnya.

SARAN

Diharapkan kepada lembaga yang berkompeten untuk melakukan dukungan dengan menyediakan informasi tentang kesehatan yang terverifikasi di media sosial sehingga pengguna media sosial menjadi lebih bijak dalam menerima manfaat dari setiap informasi kesehatan. Diharapkan juga kepada lembaga pendidikan yang selalu mendampingi remaja untuk secara masif memberikan intervensi pengetahuan tentang pembatasan durasi penggunaan sosial media per harinya.

DAFTAR PUSTAKA

- AL-Dossary, R. N., Al-Motawa, T. E., Alanezi, F., Al-Rayes, S., Attar, R., Sarairoh, L., & Alanzi, T. M. (2022). Use of social media in nursing education in Saudi Arabia. *Informatics in Medicine*
- Ariyo, R. V. B., & Achadi, A. (2022). Penggunaan strategi pemasaran digital dalam layanan kesehatan di saat pandemi covid-19: literature review. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 5(7), 775-780.
- Aulia, L., & Pinem, L. H. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Berbasis Media Sosial Instagram (Social Media Campaign) Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Tentang Dismenore di SMA Negeri X. *Muhammadiyah Journal of Midwifery*, 4(1), 16-25.
- Choukou, M. A., Ramirez, D. C. S., Pol, M., Uddin, M., Monnin, C., & Abdul, S. S. (2022). COVID-19 infodemic and digital health literacy in vulnerable populations: a scoping review. *Digital health*, 8,
- Destrity, N. A., Rakhmawati, F. Y., & Alfira, N. (2025). Pengaruh Literasi Digital terhadap Literasi Kesehatan Digital Tenaga Kesehatan di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Komunikasi*, 14(1), 133-
- Fajarlie, N. I. (2022). Heboh Video Nakes dan Mahasiswi Keperawatan Disebut sebagai Perilaku Tidak Etis Bermedia Sosial. *Yogyakarta:Kompas.Tv*. Diakses dari: <https://www.kompas.tv/article/295409/heboh->

Eka Lestari Sitepu^{*}, Taifatul Jannah¹, Dwi Amalia Sari¹, Hilma Rahmatillah¹, Anggi Pramono Siregar²

¹Universitas Muhammadiyah Mahakarya, Aceh

²Akademi Kesehatan Muhammadiyah, Temanggung

Korespondensi penulis: Eka Lestari Sitepu. *Email: ekalestari@ummah.ac.id

Penyuluhan interaktif melalui literasi kesehatan dan bijak menggunakan media sosial pada generasi-Z

- Handayani, T., Ayubi, D., & Anshari, D. (2020). Literasi kesehatan mental orang dewasa dan penggunaan pelayanan kesehatan mental. Perilaku dan promosi kesehatan: Indonesian journal of health promotion and behavior, 2(1), 2.
- Husna, Z. Z. (2021). Perkembangan Dakwah Melalui Media Sosial Instagram: Literature Review. Ath-Thariq: Jurnal Dakwah dan Komunikasi, 5(2), 197-208.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). Nakes Tetap Etis di Era Maraknya Konten Eksis. Diakses dari: <https://keslan.kemkes.go.id/view>.
- Laksono, R. D., Nurjanah, N., Sukmawati, F., Junizar, J., & Judijanto, L. (2024). Pengantar Psikologi Umum. PT. Green Pustaka Indonesia.
- Lee, J., & Tak, S. H. (2022). Factors associated with eHealth literacy focusing on digital literacy components: a cross-sectional study of middle-aged adults in South Korea. Digital Health, 8, 20552076221102765.
- Mustofa, R. A. B., & Sani, M. (2024). Efektivitas promosi kesehatan melalui media sosial dalam mendorong perilaku hidup sehat pada remaja. Sosial Simbiosis: Jurnal Integrasi Ilmu Sosial Dan Politik, 1(3), 212-223.
- O'Connor, S., Zhang, M., Honey, M., & Lee, J. J. (2021). Digital professionalism on social media: A narrative review of the medical, nursing, and allied health education literature. International journal of medical informatics, 153, 104514.
- Rahman, H., Alam, S., Ahmad, A., Bachmid, F., Bangsawan, A. A., Edar, A. N., & Ramdaniyah, R. (2021). Penguatan Promosi Kesehatan melalui Literasi Kesehatan pada Santri. Idea Pengabdian Masyarakat, 1(1), 25-30.
- Sanggarwati, D. A., Lestari, S., & Hayati, C. (2025). Membangun Kesadaran Masyarakat Terhadap Hoaks dan Disinformasi: Sosialisasi Literasi Media Digital di Kalangan Remaja. Jurnal Ekonomi, Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat, 2(2), 40-44.
- Saputro, R. O. A., & Koerniawati, T. (2023). Dampak Literasi Digital terhadap Pencegahan Informasi Hoaks di SMK Kristen Bisnis dan Manajemen Salatiga. IT-Explore: Jurnal Penerapan Teknologi Informasi Dan Komunikasi, 2(3), 232-246.
- Social, W. A. (2023). Digital 2023 We Are Social Indonesia.
- Susanti, M. (2024). Penguatan literasi media digital dalam melawan penyebaran berita hoax terhadap anak dan remaja. Indonesian Journal of Multidisciplinary Expertise, 2(2), 44-49.
- Vassilenko, D., Taba, M., Marcello, L., Haynes, T., Smith, J., Parish, J. S., & McCaffery, K. (2025). The effects of a short video intervention on digital health literacy skills: Protocol for an online randomised controlled trial. Health Literacy and Communication Open, 3(1), 2489723.
- Wardani, K. D. K. A., Wanggai, E., & Gorda, A. A. N. E. S. (2024). Literasi Digital Generasi Z LPP TVRI Bali dalam Menghadapi Hoaks Jelang Pemilu 2024. DEDIKASI PKM, 5(1), 13-23. Diakses dari: <https://openjournal.unpam.ac.id/index.php/DKP/article/view/33542>.
- Yonatan, A. Z. (2025). Indonesia habiskan 188 menit per hari akses media sosial.
- Zahroh, A., Nasriyanto, E. N., & Idu, C. J. (2023). Hubungan Antara Literasi Kesehatan Dengan Kualitas Hidup Siswa SMKN 9 Kota Tangerang. Jurnal Dunia Ilmu Kesehatan (JURDIKES), 2(1), 5-9. Diakses dari: https://www.researchgate.net/publication/375818032_Hubungan_Antara_Literasi_Kesehatan_Dengan_Kualitas_Hidup_Siswa_SMK_N_9_Kota_Tangerang.

Eka Lestari Sitepu^{*}, Taifatul Jannah¹, Dwi Amalia Sari¹, Hilma Rahmatillah¹, Anggi Pramono Siregar²

¹Universitas Muhammadiyah Mahakarya, Aceh

²Akademi Kesehatan Muhammadiyah, Temanggung

Korespondensi penulis: Eka Lestari Sitepu. *Email: ekalestari@ummah.ac.id